

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, Taman Lalu Lintas Bandung memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai taman pendidikan kelalulintasan, taman lingkungan hidup, dan taman bermain anak-anak (rekreasi) yang selalu pihak Yayasan Taman Lalu Lintas AISN selaku pihak pengelola pertahankan dan memaksimalkan fungsi tersebut kedalam ruang Taman Lalu Lintas.
2. Sebagai taman pendidikan kelalulintasan, Taman Lalu Bandung didesain sebagai miniatur jalan raya yang dilengkapi dengan sarana pendidikan kelalulintasan seperti perangkat jalan dan papan informasi. Namun, dari beberapa sarana tersebut kurang tepat diletakkan pada tempat yang sesuai, seperti peletakkan papan rambu lalu lintas. Sebaiknya pihak Yayasan Taman Lalu Lintas AISN sebagai pihak pengelola memindahkan rambu lalu lintas pada letak yang strategis dan tidak dipusatkan pada satu titik saja. Selain itu, hanya ada satu program sebagai penunjang fungsi ini, yaitu Program Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) yang disampaikan hanya pada anak-anak di TK Taman Lalu Lintas saja. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sarana pendidikan khususnya dari segi aktivitas rekreasinya yang dapat menarik perhatian pengunjung yang umum untuk mempelajari kelalulintasan agar fungsi dari Taman Lalu Lintas Bandung sebagai taman pendidikan kelalulintasan dapat mencapai sasarannya.
3. Sebagai taman bermain anak-anak (rekreasi), Taman Lalu Lintas Bandung dilengkapi oleh sarana bermain anak yang cukup bervariasi. Fungsi sudah cukup mencapai sasaran karena berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar pengunjung sebagai responden memiliki tujuan untuk berekreasi atau bermain saat berkunjung ke Taman Lalu Lintas Bandung. Sayangnya, terjadi penumpukan konsentrasi penunjang pada area tertentu saja. Hal ini

disebabkan oleh fasilitas permainan di satu area kurang menarik dan secara visual kurang menampilkan keindahan atau keunikan taman. Oleh karena itu, perlu dilakukan pertimbangan cara peletakan sarana bermain (khususnya sarana bermain dengan menggunakan karcis) secara menyebar.

4. Menurut hasil analisis berdasarkan potensi kendala, terdapat alternatif yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan mempertahankan fungsi dari Taman Lalu Lintas Bandung sebagai taman pendidikan dan taman rekreasi yang berkelanjutan, yaitu: (1) memperbaiki tata letak sarana bermain anak dan meningkatkan kualitas fasilitas penunjang, (2) memindahkan rambu-rambu lalu lintas pada letak yang strategis dan nyaman untuk anak-anak, dan (3) mensosialisasikan program PPKLL melalui program PPKLL *go public*.

B. Rekomendasi

Alternatif program perencanaan aktivitas rekreasi yang dihasilkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rekomendasi bagi pihak pengelola Taman Lalu Lintas Bandung untuk mempertahankan dan memaksimalkan fungsinya sebagai taman pendidikan lalu lintas, taman lingkungan hidup, dan taman bermain anak-anak (rekreasi).

1. Konsep Aktivitas Rekreasi sebagai Media Pembelajaran Kelululintasan di Taman Lalu Lintas Bandung

Berdasarkan data yang didapat peneliti mengenai Taman Lalu Lintas Bandung, maka peneliti mendapatkan sebuah gagasan mengenai konsep perencanaan yang akan diimplementasikan sebagai sebuah program perencanaan di Taman Lalu Lintas Bandung. Konsep tersebut merupakan perpaduan antara prinsip-prinsip pembelajaran *edutainment* menurut Suyadi (2010), yaitu mengenai (1) proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas rekreasi, (2) proses pembelajaran bersifat kondusif melalui aktivitas rekreasi, (3) proses pembelajaran dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan kepribadian anak melalui aktivitas rekreasi, (4) proses pembelajaran dilakukan berdasarkan potensi dan kebutuhan anak melalui aktivitas rekreasi, dan (5) proses pembelajaran yang interaksi edukatif dan menyenangkan melalui aktivitas rekreasi, dengan

prinsip perencanaan rekreasi menurut Gold (1980) yang memiliki konsep (1) pengunjung harus melakukan aktivitas rekreasi dan memakai fasilitas rekreasi, (2) aktivitas rekreasi dikoordinasikan agar tidak terjadi duplikasi, (3) fasilitas-fasilitas disesuaikan dengan permintaan pengunjung, (4) perencanaan aktivitas rekreasi harus berkelanjutan dan membutuhkan evaluasi, dan (5) fasilitas sebagai sarana penunjang aktivitas rekreasi disesuaikan dengan tingkat kenyamanan dan kebahagiaan pengunjung. Dengan konsep tersebut peneliti mengharapkan agar setiap aktivitas rekreasi yang dilakukan oleh pengunjung khususnya untuk anak usia dini dapat lebih menyenangkan dan memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai kelalulintasan yang kelak akan berguna bagi mereka untuk mengetahui tata cara berlalu lintas dan menjadi disiplin sebagai pengguna jalan.

2. Program Perencanaan Aktivitas Rekreasi di Taman Lalu Lintas Bandung

Berdasarkan hal diatas mengenai konsep aktivitas rekreasi sebagai media pembelajaran kelalulintasan di Taman Lalu Lintas Bandung, maka peneliti mendapatkan program perencanaan aktivitas rekreasi sebagai media pembelajaran mengenai kelalulintasan untuk anak usia dini yang dapat di terapkan di Taman Lalu Lintas Bandung. Untuk menunjang fungsinya sebagai taman pendidikan kelalulintasan, Taman Lalu Lintas Bandung saat ini hanya memiliki satu program unggulan, yaitu Program Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) yang selalu diadakan setiap 3 hari dalam satu minggu oleh TK Taman Lalu Lintas Bandung. Karena Program PPKLL ini hanya diberikan kepada anak-anak didik TK Taman Lalu Lintas Bandung saja, maka pengunjung umum lainnya, yang sebagian besar adalah anak-anak usia dini tidak mendapatkan pendidikan mengenai kelalulintasan tersebut. Sehingga setiap kali mereka menggunakan sarana bermain seperti salah satu contohnya menggunakan fasilitas bermain sepeda mini, mereka cenderung mengendarai sepeda tersebut tanpa memperhatikan rambu-rambu ataupun lampu lalu lintas yang berada di area bermain (*route*) dan membuat mereka saling bertabrakan.

Agar fungsi Taman Lalu Lintas sebagai taman pendidikan mencapai tujuannya, perlu adanya program PPKLL yang diberikan juga terhadap pengunjung umum. Materi yang diberikan tidaklah harus secara mendetail seperti yang diberikan kepada anak-anak didik TK Taman Lalu Lintas Bandung. Dengan mengkombinasikan fungsi dari Taman Lalu Lintas Bandung sebagai taman pendidikan dan taman rekreasi, dapat dibuatkan program yang mencakup kedua fungsi tersebut. Sehingga nilai-nilai pembelajaran khususnya mengenai kelalulintasan dapat disisipkan ke dalam kegiatan/sarana bermain dan membuat kegiatan/sarana bermain tersebut digolongkan sebagai kegiatan/sarana bermain edukatif (Alodia, 2014).

Pihak Yayasan Taman Lalu Lintas AISN dapat membuat program PPKLL untuk di ketahui masyarakat luas khususnya pengunjung yang datang ke Taman Lalu Lintas Bandung. Dengan cara membuat program PPKLL *go public*. Maksudnya adalah program tersebut dapat dilakukan oleh pihak Yayasan Taman Lalu Lintas AISN selama satu bulan sekali pada hari libur (pada saat hari libur nasional). Berikut merupakan program perencanaan tersebut.

- Membuat Pesta Karnaval

Maksud dari pesta karnaval ini bertujuan untuk mensosialisasikan program PPKLL secara tersirat kepada para pengunjung. Pihak Yayasan Taman Lalu Lintas AISN yang telah membuat panitia kecil untuk program PPKLL melakukan karnaval menggunakan pakaian polisi dan atribut kelalulintasan, kemudian berkeliling di sekitar Taman Lalu Lintas Bandung untuk menarik perhatian pengunjung khususnya anak usia dini. Seperti yang diketahui sebelumnya jika anak usia dini selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihatnya dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar (Kurnia, 2009).

Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk mengajak dan mengarahkan pengunjung (anak usia dini) menuju panggung terbuka sebelum program PPKLL diberikan kepada seluruh pengunjung yang nantinya terpusat pada satu titik saja yaitu pada panggung terbuka yang ada di Taman Lalu Lintas Bandung. Hal tersebut dilakukan supaya membuat anak dapat

mengikuti pembelajaran dan mengalami proses pembelajaran dalam suasana yang gembira, menyenangkan, menghibur dan mencerdaskan (Suyadi, 2010).Maka, peneliti membuat sebuah ide untuk membuat karnaval ini dijadikan pembelajaran untuk pengunjung khususnya anak usia dini mengenal pengetahuan kelalulintasan melalui rambu-rambu lalu lintas yang dibawa peserta karnaval. Sehingga dapat menciptakan suasana yang gembira untuk anak dalam memproses, menyimpan dan mengambil informasi dengan mudah oleh anak. Karena perlu adanya paduan antara pendidikan dan hiburan sebagai bagian dari aktivitas rekreasi untuk anak. Anak tidak dapat belajar efektif dalam keadaan stres, oleh karena itu melalui karnaval ini diharapkan dapat membuat anak merasa nyaman tanpa adanya paksaan untuk mempelajari suatu hal.

- Membuat Program PPKLL *Go Public*

Seperti halnya materi yang diberikan kepada anak-anak didi TK Taman Lalu LintasBandung, 5 gerakan cara menyebrang jalan supaya aman (CAMEJASA) disampaikan oleh salah satu perwakilan dari panitia kecil Yayasan Taman Lalu Lintas AISN. Dilengkapi dengan lagu-lagu wajib dalam program PPKLL.Setelahpeserta karnaval yang terdiri dari perwakilan dari panitia tersebut mengajak anak-anak usia dini untuk mengikuti gerakan dan instruksi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh panitia Program PPKLL. Hal ini dilakukan agar proses dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil sebagai hal yang menakutkan, tetapi dapat diwujudkan dalam bentuk yang menyenangkan. Sehingga pengunjung khususnya anak usia dini yang dimotivasi dengan cepat dan diajarkan dengan cepat dengan cara yang benar mengenai belajar kelalulintasan maka mereka semua dapat mencapai suatu hasil belajar yang benar dan sesuai dengan kepribadian mereka masing-masing (Suyadi, 2010).

Selanjutnya, untuk langkah simulasi pada program PPKL *go public*beberapa pengunjung diajak untuk mengulang gerakan CAMEJASA yang sudah di sampaikan pada kegiatan sebelumnya. Melalui kuis secara acak melalui kupon undian yang diberikan sebelumnya saat pengunjung membayar tiket masuk. Peserta yang

terlibat tentunya harus anak usia dini. Dan setelah kegiatan simulasi selesai dan gerakan CAMEJASA berhasil disampaikan oleh pihak Yayasan Taman Lalu Lintas AISN terhadap pengunjung, pengunjung yang menjadi peserta kegiatan simulasi (yang tampil untuk memperagakan ulang CAMEJASA) mendapatkan kesempatan untuk dapat menggunakan dan menikmati kereta api mini dan kerosel secara gratis sebagai bentuk apresiasi dari pihak Yayasan Taman Lalu Lintas AISN kepada pengunjung yang menjadi peserta.

Melalui tahap-tahap pembelajaran tersebut diharapkan anak usia dini yang berkunjung ke Taman Lalu Lintas Bandung, disamping melakukan aktivitas rekreasi juga mendapatkan nilai-nilai pembelajaran khususnya mengenai kelalulintasan sehingga dapat menimbulkan kepedulian untuk mereka sejak dini. Karena anak usia dini secara naluriah selalu aktif bergerak, mereka akan menuju kemana saja sesuai yang diminatinya atau disenanginya serta dengan aktivitasnya tersebut mereka memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya (Sudjana dalam Mariayana, 2005). Sehingga sebagai pihak pengelola, Yayasan Taman Lalu Lintas AISN lebih baik menyediakan dan memfasilitasi kegiatan yang bernilai edukasi khususnya mengenai kelalulintasan.



Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2017

Gambar 4.30. Peta Informasi Taman Lalu Lintas AINS- Bandung

- *Information Map*

Pihak Yayasan Taman Lalu Lintas AISN dapat memberikan sebuah peta khusus yang berisi mengenai peta kawasan beserta pengetahuan kelalulintasan (Lihat gambar 4.30). Hal ini diharapkan dapat membuat pengunjung sebagai pendamping anak-anaknya dapat mensosialisasikan secara langsung pengetahuan kelalulintasan terhadap mereka agar pada saat berada di Taman Lalu Lintas Bandung anak-anak tersebut dapat mengaplikasikan secara langsung pengetahuan yang mereka miliki dengan fasilitas yang disediakan pihak Yayasan Taman Lalu Lintas AISN berupa miniatur jalan raya yang dilengkapi dengan *zebra cross* dan rambu-rambu lalu lintas lainnya. Khususnya pada saat anak-anak usia dini melakukan aktivitas bermain dengan menggunakan fasilitas sepeda mini, diharapkan mereka dapat memperhatikan dan mentaati rambu-rambu lalu lintas yang ada dan fungsi dari Taman Lalu Lintas Bandung sebagai taman pendidikan dapat tercapai tujuannya.

Sehingga aktivitas rekreasi atau kegiatan bermain anak sebagai media pembelajaran mengenai kelalulintasan di Taman Lalu Lintas Bandung sesuai dengan pengendalian dalam perancangan taman bermain anak usia dini (Baskara, 2011: 28), diantaranya:

- a. Meminimalkan pengaruh negatif dari taman bermain anak-anak beserta fasilitasnya terhadap kesehatan dan keselamatan anak-anak.
- b. Memberikan kepastian kepada seluruh lapisan masyarakat bahwa fungsi taman bermain sesuai dengan yang diinginkan sehingga terjamin keamanan, kenyamanan, dan kemudahan anak-anak dalam beraktivitas baik yang sehat maupun dengan keterbatasan fisik maupun mental.
- c. Mengatur perancangan taman bermain anak-anak dari sisi keselamatan penggunaannya dari fisik tampilan. Secara fisik taman bermain harus diatur lokasi penempatan, bentuk (*layout*), ukuran, struktur, sirkulasi, konstruksi dan bahan material yang digunakan.
- d. Memberikan nilai lebih dari visual taman bermain anak-anak.